

Kumawula, Vol.7, No.1, April 2024, Hal 204 – 211

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.50458>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

SOSIALISASI KEBIJAKAN KEBENCANAAN BAGI RELAWAN TAGANA DI KABUPATEN GOWA

Abdul Mahsyar^{1*}, Jusman², Andi Ahmad Malikul Afdal³; Muh. Fachrur Razy Mahka⁴

¹Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar

^{2,3}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Hukum dan Sosial, Universitas Handayani Makassar

⁴Prodi Hukum FHIS Universitas Handayani Makassar

*Korespondensi : abdulmahsyar@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Indonesia, as a country with a very high risk of natural disasters, needs to constantly enhance preparedness to face various types of natural disasters by implementing various policies. The socialization process of disaster policies to Tagana volunteers in Gowa Regency plays a crucial role in disaster management and risk mitigation at the local level. Effective disaster policies can strengthen their capacity to respond to disasters and protect the community. This community service activity, based on collected data, includes Tagana volunteers' perceptions of disaster policies, their understanding of their roles and responsibilities, and the challenges they face in implementing these policies. The results of this activity are expected to provide better insights into the effectiveness of socializing disaster policies to Tagana volunteers and can help improve existing socialization efforts. It can also serve as a basis for authorities and relevant stakeholders to enhance socialization strategies of disaster policies for Tagana volunteers in Gowa Regency. This is expected to enhance the capacity of Tagana to deal with disasters and provide better protection for the local community. Furthermore, it can contribute to the literature on disaster risk management and the role of volunteers in disaster response.

Keywords: Disaster, Policy, Socialization, Tagana

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat resiko bencana alam yang sangat tinggi perlu selalu meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi berbagai jenis bencana alam dengan menyiapkan berbagai kebijakan. Proses sosialisasi kebijakan kebencanaan kepada relawan Tagana di Kabupaten Gowa memiliki peran penting dalam penanggulangan bencana dan mitigasi risiko di tingkat lokal. Kebijakan kebencanaan yang efektif dapat memperkuat kapasitas mereka dalam merespon bencana dan melindungi komunitas. Kegiatan pengabdian ini berdasarkan data yang dikumpulkan mencakup persepsi relawan Tagana tentang kebijakan kebencanaan, pemahaman mereka tentang peran dan tanggung jawab mereka, serta kendala yang mereka hadapi dalam implementasi kebijakan tersebut. Hasil kegiatan ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas sosialisasi kebijakan kebencanaan kepada relawan Tagana dan dapat membantu

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 10/10/2023

Diterima : 22/10/2023

Dipublikasikan : 21/04/2024

perbaikan dalam upaya-upaya sosialisasi yang ada juga dapat menjadi dasar bagi pihak berwenang dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan strategi sosialisasi kebijakan kebencanaan kepada relawan Tagana di Kabupaten Gowa. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kapasitas Tagana dalam menghadapi bencana dan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi masyarakat setempat. Selain itu, juga dapat menjadi kontribusi pada literatur mengenai manajemen risiko bencana dan peran relawan dalam penanggulangan bencana.

Kata Kunci : Kebencanaan, Kebijakan, Sosialisasi, Tagana

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang berada pada wilayah timur Indonesia yang mempunyai posisi yang sangat strategis. Salah satu wilayah administratif pemerintahan daerah di provinsi ini adalah Kabupaten Gowa, kabupaten ini memiliki karakteristik geografis, budaya, dan ekonomi yang menarik. Posisi geografis Kabupaten Gowa terletak di bagian selatan Pulau Sulawesi berbatasan dengan Kota Makassar, Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone di bagian Utara, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Bantaeng, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto, dan di bagian baratnya berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Selat Makassar. Wilayah Kabupaten Gowa seluas 1.883,33 km². Secara administratif Kabupaten Gowa terdiri atas 18 Kecamatan dan 167 desa/kelurahan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2022).

Kondisi topografi Kabupaten Gowa didominasi oleh wilayah pegunungan sebesar 72,26% dan selebihnya dataran rendah. Terdapat 9 wilayah kecamatan yang berada pada kawasan pegunungan yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolopao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Wilayah kecamatan yang berada pada kawasan pegunungan tersebut jika terjadi musim hujan rawan akan mengalami bencana alam yang bersifat meteorologis atau hydrometeorologi yang mengakibatkan longsor atau erosi sedangkan pada musim kemarau sering mengalami kebakaran hutan, sedangkan

pada kawasan dataran rendah yang banyak dialiri sungai besar dan kecil (DAS) pada musim penghujan rawan mengalami banjir. Beberapa wilayah yang berada pada dataran rendah mendapat banjir kiriman dari daerah ketinggian sekitarnya (DIKPLHD Kabupaten Gowa, 2019).

Pada wilayah pegunungan di daerah ini memiliki potensi sebagai objek wisata alam dengan lanskap yang indah, sementara bagian timur memiliki dataran rendah yang subur. Selain itu, terdapat sungai, dan pantai-pantai yang indah di sepanjang pesisirnya. Kabupaten Gowa adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi dari berbagai sektor seperti pertanian, perkebunan dan pariwisata yang menarik. Dengan kekayaan budaya, alam, dan sumber daya yang dimilikinya, daerah ini terus berkembang dan menjadi tujuan menarik bagi wisatawan serta tempat tinggal yang nyaman bagi penduduknya.

Kondisi geografis secara umum di Kabupaten Gowa rentan terhadap beberapa jenis bencana alam. Berbagai bencana alam yang sering terjadi adalah banjir, tanah longsor yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi pada musim penghujan. Karena daerah ini dialiri banyak sungai baik sungai besar dan sungai kecil sehingga pada musim hujan, curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan banjir di beberapa daerah. Banjir dapat mengakibatkan bencana longsor ini seperti kerusakan pada pemukiman, lahan pertanian, dan infrastruktur lainnya.

Kemudian pada aspek tanah longsor terutama di daerah pegunungan, ancaman ini sangat serius. Dari beberapa kejadian setiap terjadi hujan lebat akan mengakibatkan longsor

pada beberapa tempat. Aktivitas manusia juga menjadi penyebab rawannya longsor seperti penebangan hutan, dan pembukaan hutan untuk pemukiman dan perkebunan dapat memicu tanah longsor yang dapat merusak rumah, jalan, dan ladang.

Alcántara-Ayala (Yaneri, 2020) mengatakan bencana alam adalah masalah global yang terjadi di seluruh dunia. Oleh sebab itu penting untuk mencatat bahwa mitigasi, persiapan, dan respon yang baik terhadap bencana adalah hal-hal yang kritis dalam menghadapi ancaman-ancaman ini. Pemerintah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dan masyarakat setempat bekerja sama untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam di Kabupaten Gowa.

Berangkat dari berbagai permasalahan dalam mengatasi bencana alam maka kami dari tim Pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berusaha untuk berkontribusi dalam penanganan bencana dengan melakukan kegiatan Sosialisasi Kebijakan Kebencanaan Bagi Relawan Tagana Kabupaten Gowa sebagai upaya yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan dan kapabilitas relawan Tagana sebagai Tim Penanggulangan Bencana di Kabupaten Gowa dalam menghadapi potensi bencana alam dan situasi darurat lainnya sehingga dalam kegiatan pengabdian ini masyarakat dilibatkan secara partisipatif, maka dukungan modal sosial dan modal sumberdaya manusia di wilayah pengabdian untuk merumuskan berbagai kegiatan perencanaan kebencanaan sangat dibutuhkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meminimalkan hambatan upaya penanggulangan risiko bencana yang ada dan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa upaya penanggulangan bencana tetap dapat berkelanjutan walaupun tidak harus terpaku pada aparat pemerintah desa dan ketersediaan dana saja. Secara garis besar, bencana adalah suatu kejadian yang menjadi suatu ancaman bagi masyarakat rentan bencana sebagai suatu bencana yang disebabkan oleh

gagalnya seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengelola risiko bencana itu sendiri sebelum bencana terjadi (Fadly, 2016). Sosialisasi ini juga sebagai bentuk penyegaran kepada pihak-pihak terlibat baik dari Tagana, Dinas Sosial Kabupaten Gowa maupun aparat kecamatan dan desa/kelurahan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapangan, Kabupaten Gowa telah mengalami sejumlah bencana alam dalam beberapa tahun terakhir, seperti banjir dan tanah longsor yang paling dominan, pengalaman ini menjadi pelajaran berharga bahwa kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana sangat penting. Atas dasar tersebut dibutuhkan peran Tagana yang merupakan salah satu tim penanggulangan bencana yang memegang peran kunci dalam membantu pemerintah daerah dalam upaya penanggulangan bencana mereka adalah relawan yang berperan penting dalam membantu evakuasi, penyelamatan, dan bantuan kepada korban bencana.

Sejalan dengan pendapat Yuliani et al., (2020) TAGANA diciptakan dengan maksud untuk mendayagunakan dan memberdayakan generasi muda dalam penanggulangan bencana dan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana baik sebelum pada saat dan sesudah terjadinya bencana. Taruna Siaga Bencana yang selanjutnya disingkat TAGANA adalah relawan sosial atau tenaga kesejahteraan sosial berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial (Kaswara Ery Yuda, 2020).

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana merupakan dasar hukum utama dalam konteks pembuatan kebijakan terkait pengaturan penanggulangan bencana oleh pemerintah (Muhamad et al., 2020). UU No. 24 tahun 2007 memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk penanggulangan bencana di seluruh tingkatan pemerintahan, termasuk pemerintah kabupaten seperti Kabupaten Gowa. Di bawah UU ini, pemerintah kabupaten memiliki kewajiban untuk mengembangkan rencana penanggulangan bencana, merancang program-

program kesiapsiagaan, dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam upaya penanggulangan bencana. Sedangkan pada bagian “kewajiban masyarakat” yakni Pasal 27 Undang-Undang Penanggulangan Bencana Setiap orang berkewajiban (b). Melakukan kegiatan penanggulangan bencana dan (c). memberikan informasi yang benar kepada publik tentang penanggulangan bencana dan berkonsultasi dengan masyarakat setempat. Perlu tetap diimbangi juga dengan jaminan hukum pada pasal 26 (bagian c) yakni bahwa mendapatkan informasi secara tertulis dan atau lisan tentang kebijakan penanggulangan bencana. Jonatan Lassa et.al (Rahman, 2016) menjelaskan bisa diperluas juga tentang peran pemerintah dalam memberikan data dan informasi tentang bencana itu sendiri secara proaktif.

Sosialisasi kebijakan ini penting agar relawan Tagana memiliki pemahaman yang baik tentang tugas dan tanggung jawab mereka dalam situasi darurat. Sosialisasi kebijakan kebencanaan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapabilitas relawan Tagana dalam menanggapi bencana. Ini mencakup pemahaman tentang peran masing-masing anggota tim, prosedur evakuasi, penggunaan peralatan penanggulangan bencana, dan koordinasi dengan pihak terkait seperti BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah). Sosialisasi juga dapat membantu relawan Tagana dan pihak terkait lainnya dalam menyelaraskan rencana darurat, komunikasi, dan koordinasi dalam situasi bencana yang sebenarnya. Hal ini akan meningkatkan efektivitas tanggap darurat. Sosialisasi juga dapat melibatkan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang risiko bencana dan peran Tagana dalam melindungi dan membantu mereka dalam situasi darurat.

Olehnya itu sosialisasi kebijakan kebencanaan bagi Relawan Tagana Kabupaten Gowa harus menjadi langkah yang integral dalam usaha untuk memastikan bahwa Kabupaten Gowa siap menghadapi bencana dan melindungi penduduknya dengan baik. Dengan pemahaman yang baik tentang kebijakan dan

peran mereka, relawan Tagana dapat lebih efektif dalam membantu masyarakat dan pemerintah daerah dalam menghadapi bencana.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Gowa tepatnya di Aula Dewi Sri Resto & Fishing Jalan Poros Malino Km 3, Bontoramba Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini terdiri atas aparat Dinas Sosial Kabupaten Gowa, pemerintah kecamatan, desa/kelurahan, Tagana, Masyarakat dan beberapa perwakilan mahasiswa. Jumlah peserta sebanyak 80 orang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, diskusi, *fokus group discussions* (FGD), Pelatihan dan Pendampingan guna untuk mendapatkan informasi dan arahan. Dalam kegiatan ini dilaksanakan sebagai rangkaian program Kedaireka Matching Fund 2023 yang merupakan kerjasama Universitas Handayani Makassar dengan Dinas Sosial Kabupaten Gowa yang melibatkan masyarakat yang terdampak guna untuk memastikan data kewilayahan, situasi bencana dan kondisi wilayah dan warga ketika terjadi bencana. Sebelum melakukan kegiatan kami tim pelaksana melakukan berbagai tahapan agar berjalan dengan baik yakni :

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlebih dahulu melakukan pra survey dilapangan dengan menganalisis permasalahan daerah yang rawan terdampak banjir dan longsor dengan melakukan koordinasi bidang penanggulangan bencana (TAGANA) guna mendapatkan informasi dan mempersiapkan materi tentang kebijakan yang mendasari terkait penanggulangan bencana dan pendampingannya. Berdasarkan temuan tersebut kemudian kami melakukan kunjungan kepada Pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial Bidang penanggulangan

Bencana membicarakan kegiatan pengabdian kami kepada pemerintah kecamatan dan desa yang terdampak dan disepakati bersama waktu dan tempat pelaksanaan dan jumlah peserta.

dari relawan Tagana dalam penanggulangan bencana dalam memahami kebijakan-kebijakan yang mengatur tentang tujuan dibentuknya relawan tagana dan bagaimana membangun kerjasama yang baik guna meminimalisir



Gambar 1. Rapat Koordinasi dan persiapan Kegiatan dengan Dinas Sosial Kabupaten Gowa, September 2023.

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi Kebijakan Kebencanaan Bagi Relawan Tagana di Kabupaten Gowa ini dilaksanakan di Kabupaten Gowa tepatnya di Aula Dewi Sri Resto & Fishing, Jalan Poros Malino, Pada tanggal 19-20 September 2023, peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah aparat terkait dari Dinas Sosial, aparat pemerintah desa dan kecamatan, Tagana, Masyarakat dan Mahasiswa dan peserta yang ada berjumlah 80 orang. Pada tahapan ini metode kegiatan yang dilakukan meliputi (i) ceramah, menjelaskan materi tentang Kebijakan Penanggulangan Bencana, cara melakukan kerjasama yang baik dalam penanggulangan bencana; (ii) diskusi, dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dicapai dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh Tim

permasalahan yang terjadi dilapangan serta pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat agar relawan tagana mampu melakukan komunikasi agar masyarakat mempunyai kesadaran akan pentingnya mitigasi dalam menghadapi bencana yang akan terjadi. Selama sosialisasi dan pendampingan ini dilakukan saat kegiatan berlangsung dalam kegiatan ini adalah :

1. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kembali menumbuhkan semangat relawan Tagana dan Masyarakat akan pentingnya memahami sebuah kebijakan yang mengatur dalam penanggulangan bencana dan memahami bahwa tagana dibentuk yang merupakan wadah relawan terlatih dalam penanggulangan bencana berbasis masyarakat, kemudian dalam pemaparan materi juga diberikan bagaimana strategi pendekatan yang dilakukan dalam menangani kejadian bencana yang harus di persiapkan untuk menolong korban bencana yaitu dalam strategi perlengkapan yang

harus disiapkan sebelum menuju ke lokasi bencana dan strategi komunikasi saat di tempat kejadian serta tenaga yang cukup untuk membantu korban yang terkena bencana, kemudian fasilitas dan peralatan yang harus siap pada saat bencana terjadi.

1. Kegiatan tim pengabdian berhasil memberikan pemahaman dengan baik kepada peserta relawan Tagana pentingnya memahami kebijakan sebagai dasar dan acuan untuk

masyarakat agar mereka meningkatkan kesadaran dalam membantu pemerintah dalam mengurangi bencana sebelum terjadi. Olehnya itu kebijakan kebencanaan memang sangat penting untuk di sosialisasikan guna melihat sejauh mana tahapan implementasinya yang dijadikan acuan dalam mengambil sebuah kebijakan publik.

3. Setelah proses sosialisasi dan pendampingan yang kami lakukan maka Tim melakukan



Gambar 2. Paparan Materi Sosialisasi Kebijakan Kebencanaan, September 2023.

melakukan aktifitas penanggulangan bencana, sehingga dari dasar kebijakan tersebut menjadi rujukan relawan tagana ketika dilapangan untuk membangun komunikasi kepada masyarakat agar dapat terjadi kerjasama yang baik untuk melakukan pencegahan bencana.

2. Pada tahapan ini tim pelaksana kegiatan melakukan sosialisasi dan melakukan pendampingan kepada relawan tagana dan pemerintah kecamatan dan desa serta masyarakat yang hadir memberikan cara mitigasi yang baik berdasarkan aturan atau kebijakan yang ada, disamping itu diberikan juga strategi yang efektif dalam melakukan mitigasi bencana ketika terjadi, disamping itu juga tim pelaksana memberikan edukasi kepada

evaluasi dalam bentuk evaluasi proses dan evaluasi hasil dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan sesi tanya jawab. Evaluasi terhadap proses meliputi keseriusan, ketekunan dan perhatian yang diberikan peserta selama mengikuti materi. Selama penyampaian materi berlangsung, peserta sosialisasi bersungguh- sungguh mengikuti hingga berakhir. Pertanyaan-pertanyaan segera diajukan peserta apabila mereka belum mengerti materi yang disampaikan atau contoh-contoh yang ditampilkan narasumber. Evaluasi terhadap hasil dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan peserta terhadap materi yang ada.

Berdasarkan evaluasi terhadap hasil, tampak bahwa peserta antusias ketika materi



Gambar 3. Sosialisasi Kebijakan Kebencanaan, September 2023.

sosialisasi yang berkaitan dengan kebijakan kebencanaan. Hampir semua peserta yang ada, hingga sejauh ini hanya mengenal terutama masyarakat dalam pikirannya selalu mengandalkan pemerintah ketika terjadi bencana, olehnya itu tim pelaksana kegiatan memberikan pendampingan agar kembali meningkatkan kesadarannya, disamping itu relawan tagana belum terbangun koordinasi

yang baik kepada stakeholder dan masyarakat yang terkait untuk mitigasi bencana. Itu sebabnya, di akhir kegiatan peserta berharap keberlanjutan program dalam bentuk pendampingan dan pelatihan karena mereka merasakan manfaat kegiatan yang diikuti.

KESIMPULAN



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi, September 2023.



Gambar 5. Foto Bersama Pemateri dan Peserta, September 2023.

Kesimpulan dari Sosialisasi Kebijakan Kebencanaan Relawan Tagana di Kabupaten Gowa adalah relawan Tagana di Kabupaten Gowa telah berhasil meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Relawan Tagana kini memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai jenis bencana yang mungkin terjadi di wilayah mereka, serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mengurangi risiko dan kerugian. Sosialisasi ini juga telah membantu meningkatkan koordinasi antara relawan Tagana, pemerintah daerah, dan instansi terkait lainnya. Hal ini penting dalam menghadapi bencana karena memungkinkan respons yang lebih cepat, efektif dan efisien. Relawan Tagana juga telah diberikan pelatihan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih baik dalam situasi bencana. Sosialisasi ini juga dapat membantu masyarakat lebih memahami peran Tagana dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam upaya mitigasi bencana. Dengan demikian, sosialisasi kebijakan kebencanaan kepada relawan Tagana di Kabupaten Gowa adalah langkah yang penting dalam mempersiapkan komunitas untuk menghadapi bencana dan dapat meningkatkan keselamatan serta kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi situasi darurat kebencanaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh Universitas Handayani Makassar dengan Dinas Sosial Kabupaten Gowa sebagai rangkaian kegiatan Matching Fund Kedaireka dari Hibah Kemendikbudristek Tahun 2023. Diucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2022). Kabupaten Gowa dalam Angka 2022.
- DIKPLHD. (2019). Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2019. Kabupaten Gowa: DIKLHP.
- Fadly, A. A. (2016). *Pembinaan Masyarakat Rawan Bencana Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Desa Bili-Bili Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Kabupaten Gowa. (2013). Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 1 tahun 2013 tentang Penanggulangan Bencana di Kabupaten Gowa.
- Kaswara Ery Yuda. (2020). Efektivitas Organisasi Taruna Siaga Bencana (Tagana) Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Permukiman Penduduk. *Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 219–232.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis, A Methods Sourcebook*. Edision 3. (Terjemahan). Sage Publication, USA
- Muhamad, F., Dewi, S. K., & Abi, R. M. (2020). Peranan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana. *Magistra Law Review*, 01(02), 136–151.
- Rahman, A. (2016). Peran taruna siaga bencana dalam mitigasi bencana di Kabupaten Serang dan Sukabumi. *Sosio Konsepsia*, 6(1). <https://doi.org/10.33007/ska.v6i1.311>
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Yaneri, A. (2020). Intervensi Komunitas : Strategi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang. *Papatung*, 3(2), 12–26.
- Yuliani, N., Irawan, B., & Prakoso, C. T. (2020). Peranan Taruna Siaga Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Samarina. *Administrasi Publik*, 8(1), 9018–9029.